

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil SMA Antartika Sidoarjo

SMA Antartika Sidoarjo merupakan Sekolah Menengah Tingkat Atas di bawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan Wahyuhana Surabaya, dengan status terakreditasi A. SMA Antartika Sidoarjo berlokasi di Jalan Siwalanpanji no. 6 Kelurahan Siwalanpanji kecamatan Buduran – Sidoarjo. Didirikan oleh Yayasan Pendidikan Wahyuhana pada tahun 1975. Lokasi Sekolah cukup strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi, karena terletak dipinggir Jalan Raya Siwalanpanji Buduran, dan jarak \pm 1,5 km dari pusat Kota Sidoarjo.

Gedung SMA Antartika Sidoarjo yang berlantai dua terdiri atas 38 kelas mampu menampung \pm 2000 siswa. Hal ini cukup memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

SMA Antartika Sidoarjo selama 36 tahun telah tumbuh dan berkembang menjadi sekolah SMA yang setara dengan sekolah Negeri di Kabupaten

Sidoarjo, bahkan masyarakat luas sudah menganggap SMA Antartika Sidoarjo merupakan sekolah swasta favorit di daerahnya.

2. Identitas Sekolah 45

Adapun identitas sekolah yang diteliti adalah sebagai berikut.

- a. Nama sekolah : SMA Antartika Sidoarjo
- b. Tingkat/Status : Swasta
- c. Status Akreditasi : A
- d. NSS : 304050202005
- e. Alamat sekolah : Jl. Siwalanpanji No. 6
- f. Kecamatan : Buduran
- g. Kabupaten : Sidoarjo
- h. Waktu belajar : Pagi
- i. Berdiri sejak : Tahun 1975
- j. Jenjang sekolah : SSN
- k. Ijin operasional : 11 Nopember 2011

3. Prestasi Sekolah

SMA Antartika merupakan sekolah yang tergolong banyak mengukir prestasi. Adapun prestasi yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut.

- a. Juara 1 Duta Anti Narkoba BNK Sidoarjo 2012
- b. Juara Harapan 1 Penulis Essai Kimia Tingkat Nasional tahun 2012
- c. Juara 1 Karya Ilmiah Remaja Se-Jawa Bali tahun 2012
- d. Juara 1 Tournament Tae Kwondo Se-Jatim tahun 2012
- e. Juara 2 Bupati Cup Bulu Tangkis Putra tahun 2012
- f. Juara 1 ITS Open tahun 2012
- g. Juara 1 Jurkab Sidoarjo tahun 2012
- h. Juara 1 Gerak Jalan Putri HUT RI ke-67
- i. Juara 2 Gerak Jalan Putra HUT RI ke-69

Sedangkan prestasi akademik yang dicapai adalah lebih dari 100 siswa yang berhasil masuk dalam Perguruan Tinggi Negeri favorit jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Sekolah Kedinasan.

4. Keadaan Siswa

Adapun data tentang keadaan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel III.1

Data Jumlah Siswa

No.	Kelas	Rombel	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
				Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	10	Umum	290	238	528
2.	XI	13	IPA, IPS, BHS	321	241	562
3.	XII	13	IPA, IPS, BHS	316	229	545

Jumlah	927	708	1635
---------------	------------	------------	-------------

Sumber: Arsip Sekolah

5. Keadaan Guru

Adapun data keadaan guru SMA Antartika Sidoarjo adalah sebagai berikut.

Tabel III.2

Data Guru dan Karyawan

No.	Guru	Pendidikan			Jumlah
		S2	S1	< S1	
1.	Laki-laki	6	20	-	26
2.	Perempuan	3	32	1	36
Jumlah		9	52	1	62

Sumber: Arsip Sekolah

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di SMA Antartika Sidoarjo, diantaranya adalah :

- a. Gedung milik sendiri (A dan B, terdiri dari 3 lantai, terbagi menjadi 23 kelas).
- b. Laboratorium : Biologi, kimia, fisika, komputer, bahasa, dan multimedia.
- c. Perpustakaan
- d. Alat peraga : Laptop, LCD proyektor (permanen disetiap kelas), TV, Tape).
- e. Laboratorium komputer dan laboratorium multimedia (Online)

- f. SIA SMS sender (Sistem Informasi Akademik Via SMS)
- g. *Fingerprint* berbasis *short messages service gateway* (SMS otomatis)
- h. Musholla
- i. Lapangan basket, futsal, dan voli
- j. Ruang kesehatan/ UKS
- k. Wifi area
- l. Koperasi siswa
- m. Papan panjat (Wall Climbing)
- n. Studio musik
- o. Sarana parkir
- p. Tempat pembelajaran diluar kelas (Gazebo).

7. **Visi, Misi, dan Tujuan**

a. Visi

Terwujudnya lulusan SMA Antartika yang memiliki keunggulan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

1. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan berbasis iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan sistem Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
3. Meningkatkan proses pembelajaran berbasis teknologi informatika dan berbasis Nasional dan Internasional.

4. Memperluas jaringan kerjasama Nasional dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk mawadahi kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik.
5. Menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang canggih dan modern sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah.
6. Dibentuk *School Consiel* yang mampu memberikan soulsi alternatif dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.
7. Mengutamakan pelayanan dan pembelajaran yang menyenangkan.

c. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai sebagai rencana kegiatan dan pelaksanaan program pembelajaran di SMA Antartika Sidoarjo dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Menengah adalah mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan SMA Antartika Sidoarjo:
 - a) Meningkatkan mutu pembelajaran berbasis iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui :

- Akademik yaitu Nilai Ujian Nasional (NUN) tahun pembelajaran 2012/2013 ditargetkan rata-rata 8,40 (delapan koma empat nol) dan melanjutkan ke pendidikan tinggi.
 - Non akademik yaitu sikap dan tingkah laku yang unggul melalui pengembangan diri dan keagamaan.
- b) Memberikan bekal ketrampilan komputer dan bahasa Internasional yang memadai.
- c) Membentuk peserta didik yang berprestasi dibidang olahraga, bahasa, serta karya ilmiah tingkat Kabupaten, Propinsi, dan Nasional melalui ekstrakurikuler dan *study club*.

8. Pendisiplinan Siswa di SMA Antartika Sidoarjo

Menurut Totok Cahyo, untuk menumbuhkan kedisiplinan, perlu adanya pembiasaan. Pembiasaan inilah yang disebut pendisiplinan. Di SMA Antartika Sidoarjo, pendisiplinan siswa dilakukan dalam bentuk beberapa kegiatan, diantaranya adalah:

1. Kontrol kerapian siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan memperhatikan kerapian mulai dari baju seragam siswa, sepatu, kaos kaki, rambut, dan aksesoris. Dan seluruh siswa diharuskan membawa tas sekolah. Selain untuk menjaga kerapian siswa, kegiatan ini dimaksudkan untuk memonitor perubahan perilaku siswa yang mulai terlihat dari perubahan penampilan siswa.

2. Upacara bendera setiap hari Senin. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran setiap kelas. Hal ini disebabkan halaman sekolah tidak mampu menampung seluruh siswa yang berjumlah 1693 siswa. Seluruh petugas upacara berasal dari kelas yang bertugas, termasuk pembina upacara. Guru hanya mendampingi. Dengan hal itu, diharapkan mampu membiasakan siswa berpidato didepan umum, selain untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) setiap 1 tahun sekali. Peserta LDKS adalah seluruh siswa, terutama siswa pengurus Organisasi Intra Sekolah (Osis). selain untuk menumbuhkan kerja sama antar pengurus, kegiatan ini juga untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa.
4. Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) setiap awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan sekolah kepada siswa baru, termasuk budaya disiplin sekolah.
5. Presensi menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis). Kegiatan pendisiplinan inilah yang akan dialami dalam penelitian ini.
6. Dan kegiatan-kegiatan rutin yang bersifat insidental. Misalnya razia handphone, laptop, dan lain sebagainya.

Dengan beberapa program pendisiplinan tersebut, sekolah berharap siswa terbiasa disiplin dalam wujud kehidupan dimasyarakat.⁶⁸

B. Penyajian Data

1. Kedisiplinan Siswa di SMA Antartika Sidoarjo Sebelum Menggunakan *Fingerprint* berbasis *Short Message Service Gateway* (SMS Otomatis)

Masalah disiplin merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebab tanpa adanya disiplin tidak akan terwujud suatu pembelajaran yang baik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang harus mempunyai kedisiplinan baik dari pihak guru maupun murid, karena seringkali ketidakberhasilan suatu pendidikan itu disebabkan kurang adanya kedisiplinan belajar siswa atau guru.

Menurut Amir Daien Indrakusuma menyebutkan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Totok Cahyo, S.Pd. staf wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Senin, 6 Mei 2013

larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.⁶⁹

Hal ini senada dengan pendapat Totok Cahyo, S.Pd. yang mengatakan :

“Kedisiplinan adalah kesediaan mematuhi tata tertib. Seorang siswa bisa disebut disiplin bila mematuhi tata tertib, tidak lagi melanggar tata tertib yang ada. Dan yang paling penting, kesediaan itu berasal dari dalam diri siswa.”⁷⁰

Adapun bentuk perilaku ketidakdisiplinan siswa di SMA Antartika sebelum menggunakan *fingerprint* berbasis *short message service gateway* (SMS otomatis) diantaranya adalah:

1. Siswa berpenampilan tidak rapi.
2. Siswa datang terlambat.
3. Siswa pulang sebelum waktunya/bolos.
4. Siswa tidak hadir tanpa keterangan surat izin (alpa).⁷¹

Dari keempat perilaku tidak disiplin tersebut, yang berhubungan dengan penelitian ini adalah siswa datang terlambat, siswa pulang sebelum waktunya, dan siswa tidak hadir tanpa keterangan surat izin (alpa). Adapun data ketiga

⁶⁹Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973) hal 142

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Totok Cahyo, S.Pd. staf wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Senin, 6 Mei 2013

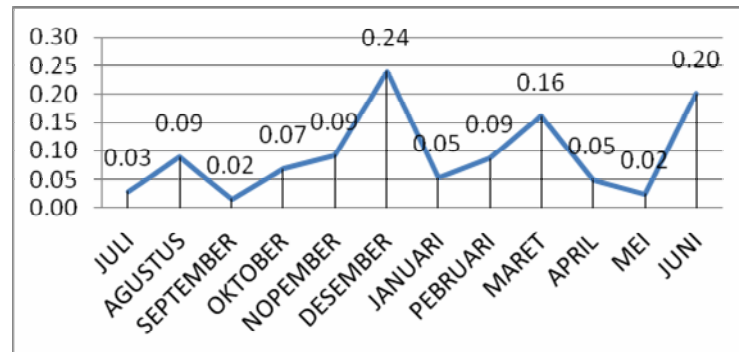
⁷¹ Hasil wawancara dengan Dra. Yayuk Wirahayu, Guru bimbingan konseling dan M. Fikri, Siswa kelas XII IPA-1, Senin, 6 Mei 2013

perilaku tidak disiplin yang dilakukan siswa kelas X tahun ajaran 2010/2011 tersebut adalah sebagai berikut.

a. Prosentase keterlambatan siswa

Tabel III.3

Grafik Prosentase Keterlambatan Siswa Kelas X



Sumber: Arsip Sekolah

Dari grafik tersebut diketahui fluktuasi keterlambatan siswa. Bila dirata-rata, maka setiap hari adalah 0,09 % dari seluruh siswa kelas X datang terlambat. Artinya, ada 8 siswa yang datang terlambat dalam setiap harinya. Angka ini tergolong cukup tinggi.

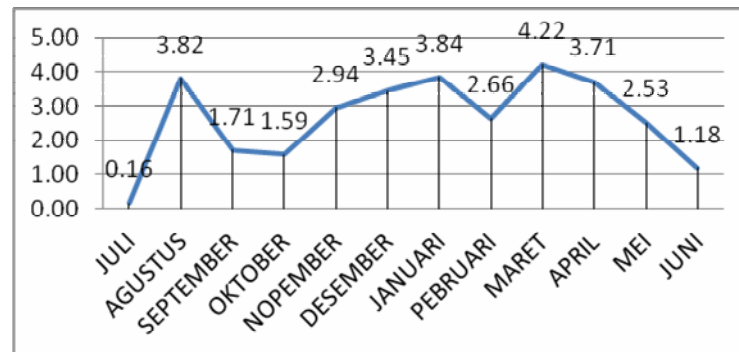
b. Jumlah kasus siswa pulang sebelum waktunya

Data jumlah kasus bolos yang dilakukan siswa kelas X tahun 2010/2011 yang ditemukan melalui buku rekam kasus hanya 15 kasus selama 1 tahun ajaran tersebut. Bila diprosentasikan, maka 1.25% siswa dari 623 siswa yang teridentifikasi melakukan bolos. Artinya, hamper setiap bulan, ada 1 siswa yang bolos.

c. Prosentase alpa siswa

Tabel III.4

Grafik Prosentase Alpa Siswa Kelas X



Sumber: Arsip Sekolah

Bila data prosentase diatas diambil rata-rata, maka hasilnya adalah 2.65% siswa kelas X tahun 2010/2011 tidak masuk sekolah tanpa keterangan dalam setiap bulan. Berarti dari total 623 siswa, setiap bulan ada 296 siswa yang tidak masuk tanpa keterangan. Artinya, setiap hari rata-rata ada 24 siswa yang tidak masuk tanpa keterangan.

2. **Pendisiplinan Siswa Melalui Penggunaan *Fingerprint* berbasis *Short Message Service Gateway* (SMS Otomatis)**

Kedisiplinan merupakan cita-cita dan tujuan sekolah. Hal itu diupayakan secara bersama dan terus menerus. Dalam pelaksanaannya, seluruh guru, karyaan, dan seluruh warga sekolah harus mengupayakan secara bersama-sama. Mulai dari perencanaan program hingga pelaksanaan dan kontrol.

Di SMA Antartika Sidoarjo, pendisiplinan siswa dilakukan bersama-sama, dan tanggungjawab mengorganisir pendisiplinan siswa diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan dibantu oleh guru Bimbingan Konseling. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berkoordinasi dengan guru Bimbingan Konseling untuk membuat program pendisiplinan siswa, kemudian program tersebut dimusyawarahkan bersama kepala sekolah dan seluruh guru dan karyawan untuk dievaluasi dan disetujui bersama. Termasuk dalam penggunaan presensi *fingerprint* berbasis *short message service gateway* (SMS otomatis).

Fingerprint berbasis *short message service gateway* (SMS otomatis) merupakan gabungan teknologi presensi menggunakan sidik jari dengan layanan *short message service (SMS)*. Dalam prakteknya, setiap siswa melakukan presensi *fingerprint*, laporan akan terkirim kepada provider secara online. Kemudian provider akan mengirimkan pesan yang berisi laporan kepada orang tua masing-masing melalui nomor handphone orang tua yang sudah diserahkan kepada sekolah.

SMA Antartika Sidoarjo mulai menggunakan *fingerprint* berbasis *short message service gateway* (SMS otomatis) sejak 2 tahun yang lalu. Tepatnya pada awal tahun ajaran 2010/2011. *Fingerprint* yang digunakan berjumlah 5 buah dalam kondisi baik. Dalam penggunaan *fingerprint* berbasis *short message service gateway* (SMS otomatis), SMA Antartika Sidoarjo

bekerja sama dengan Fastco Indonesia, yaitu sebuah penyedia layanan jasa pengembangan software.

Dalam penggunaan *fingerprint* berbasis *short message service gateway* (SMS otomatis), kepala sekolah menunjuk salah satu karyawan tata usaha sebagai operator *fingerprint* berbasis *short message service gateway* (SMS otomatis), yaitu Novi Andari Eka Putri.

Adapun beberapa tugas penanggungjawab penggunaan *fingerprint* berbasis *short message service gateway* (SMS otomatis) secara garis besar adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pendataan siswa, terutama nomor handphone orang tua siswa.
2. Melakukan pendataan sidik jari siswa. Hal ini dilakukan setiap awal tahun ajaran baru.
3. Koordinasi dengan provider. Misalnya ketika sekolah membutuhkan bantuan untuk mengumumkan program sekolah via *short message service gateway* (SMS otomatis), ketika terjadi kendala. Adapun beberapa kendala yang pernah terjadi diantaranya adalah.
 - a) Keterlambatan pengiriman hasil laporan *fingerprint* kepada provider karena gangguan koneksi internet.
 - b) Pelaporan keterangan siswa tidak masuk. Hal ini disebabkan *fingerprint* tidak bisa mengetahui keterangan tidak masuk

siswa (alpa, izin, atau sakit), sehingga keterangan tersebut dikirim kepada provider secara manual.

Adapun prosedur pelaksanaan dalam penggunaan *fingerprint* berbasis *short message service gateway* (SMS otomatis) di SMA Antartika Sidoarjo adalah sebagai berikut.

1. Mesin *fingerprint* dinyalakan mulai pukul 06.00 WIB hingga pukul 06.40 WIB. Siswa yang melakukan presensi *fingerprint* melebihi pukul 06.40, maka SMS laporan kepada orang tua akan berbeda, dan dianggap sudah terlambat.
2. Siswa yang datang bisa langsung melakukan presensi *fingerprint*, data hasil presensi akan terkirim kepada provider secara otomatis melalui koneksi internet.
3. Pukul 07.00 WIB, mesin *fingerprint* dimatikan. Siswa yang belum melakukan presensi *fingerprint* dianggap tidak masuk sekolah.
4. Sebelum pukul 08.00 WIB, SMS yang berisi laporan pertama hasil presensi *fingerprint* akan terkirim kepada orang tua siswa, wali kelas, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Adapun isi kutipan SMS laporan pertama hasil presensi *fingerprint* adalah sebagai berikut.⁷²
 - a. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

⁷² Hasil wawancara dengan Novi Andari Eka Putri, staf operator *fingerprint*, Senin, 6 Mei 2013

SMA Antartika Sidoarjo : Info rekap kehadiran siswa tanggal 21/05/2013 (Hadir: 347, Tidak presensi: 67) Terima kasih.

b. Wali kelas

- SMA Antartika Sidoarjo : Info rekap Kelas 10A (Hadir: 30, Tidak Presensi: 2).
- SMA Antartika Sidoarjo : Daftar siswa tidak presensi : M. Rizky Aziz, M. Fahmi Amrullah. Mohon diitindaklanjuti.

c. Orang tua siswa

- Siswa hadir tidak terlambat

SMA Antartika Sidoarjo: 21/05/2013; M. Fahmi Amrullah hadir pukul 06:32:06. Terima kasih. (Info wali kelas: 08563125818)

- Siswa hadir terlambat

SMA Antartika Sidoarjo: 21/05/2013; M. Fahmi Amrullah hadir pukul 07:02:06 (Terlambat). Terima kasih. (Info wali kelas: 08563125818)

- Siswa tidak presensi

SMA Antartika Sidoarjo: 21/05/2013; M. Fahmi Amrullah Tidak Presensi. Mohon konfirmasi kehadiran. Terima kasih. (Info wali kelas: 08563125818)

5. Setelah SMS laporan pertama diverifikasi, SMS laporan kedua yang berisi hasil verifikasi presensi *fingerprint* akan terkirim kepada orang

tua siswa, wali kelas, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Adapun kutipan isi dari SMS laporan kedua hasil verifikasi adalah sebagai berikut.

a. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

SMA Antartika Sidoarjo : Info Rekap kehadiran siswa tanggal 21/05/2013 (Hadir: 347, Tidak presensi: 67 (S: 20; I: 20; A: 7)
Terima kasih.

b. Wali kelas

- SMA Antartika Sidoarjo : Info Rekap Kelas 10A (Hadir: 30, Tidak Presensi: 2 (S:1; I:1, A: 0).
- SMA Antartika Sidoarjo : Info Daftar Siswa Tidak Presensi Kelas 10A. 1. Amin (S), 2. Fahmi Amrullah (I)

c. Orang tua siswa (Jika siswa tidak presensi)

SMA Antartika Sidoarjo: M. Fahmi Amrullah tidak presensi.
Hasil verifikasi: Sakit, Terima kasih.

Setiap siswa akan mendapatkan poin hasil *fingerprint* dan verifikasi kehadiran siswa. Pada poin tertentu (sesuai kebijakan sekolah), SMS yang berisi pemanggilan orang tua siswa ke sekolah akan terkirim kepada orang tua siswa yang bersangkutan.⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan Imam Syaifuddin, Direktur Fastco Indonesia, Jum'at, 17 Mei 2013

3. Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMA Antartika Sidoarjo Sesudah Menggunakan *Fingerprint* berbasis *Short Message Service Gateway* (SMS Otomatis)

Untuk mengetahui ada atau tidak ada peningkatan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis) di SMA Antartika Sidoarjo, maka penulis perlu memaparkan data kedisiplinan siswa sesudah menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis).

Dari keterangan yang disampaikan oleh Totok Cahyo, S.Pd. selaku staf wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, mengatakan bahwa jika ditinjau dari intensitas perilaku tidak disiplin siswa sebelum dan sesudah menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis) berbeda. Setelah menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis), intensitas perilaku tidak disiplin siswa mengalami penurunan. Bentuk ketidakdisiplinan siswa pun ada sedikit perbedaan. Ada beberapa bentuk ketidakdisiplinan baru yang dilakukan siswa, yaitu siswa hadir tetapi tidak melakukan presensi *fingerprint*. Selain itu bentuk ketidakdisiplinan yang lain, misalnya siswa datang terlambat, siswa pulang sebelum waktunya/bolos, dan siswa tidak hadir tanpa surat keterangan tetap ada.⁷⁴

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Totok Cahyo, S.Pd. staf wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Senin, 6 Mei 2013

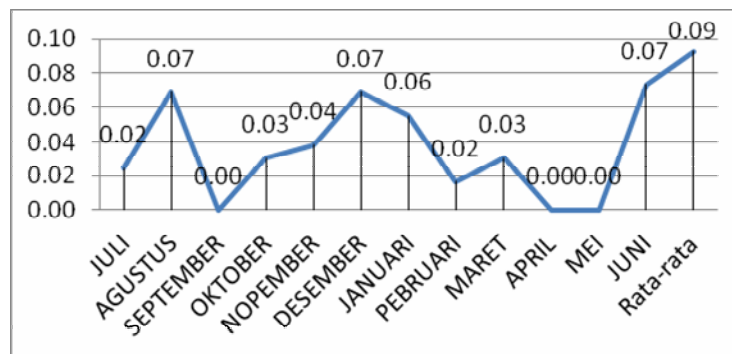
Adapun data perilaku tidak disiplin siswa sesudah menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis) adalah sebagai berikut.

a. Data perilaku tidak disiplin kelas XI tahun ajaran 2011/2012

1. Prosentase siswa terlambat

Tabel III.5

Grafik siswa terlambat kelas XI

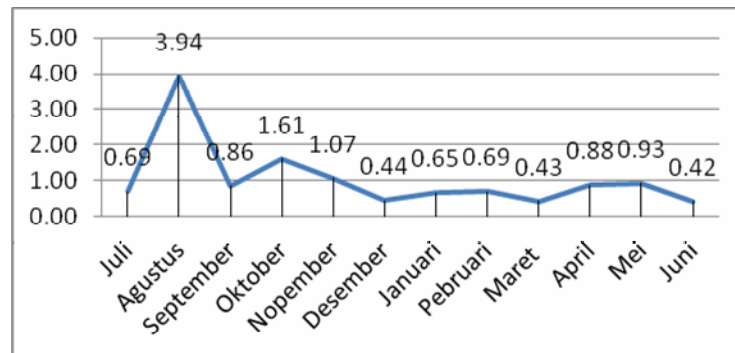


Dari grafik diatas, ada 3 bulan yang mencapai angka 0 %, yaitu September, April, dan Mei. Artinya dalam 3 bulan tersebut tidak ada siswa yang terlambat. Bila dirata-rata, maka prosentase siswa terlambat dalam setiap harinya adalah 0,09 %. Jadi, setiap hari rata-rata ada 3 siswa yang terlambat.

2. Prosentase siswa tidak hadir tanpa surat keterangan (Alpa)

Tabel III.6

Grafik Prosentase Alpa Siswa Kelas XI



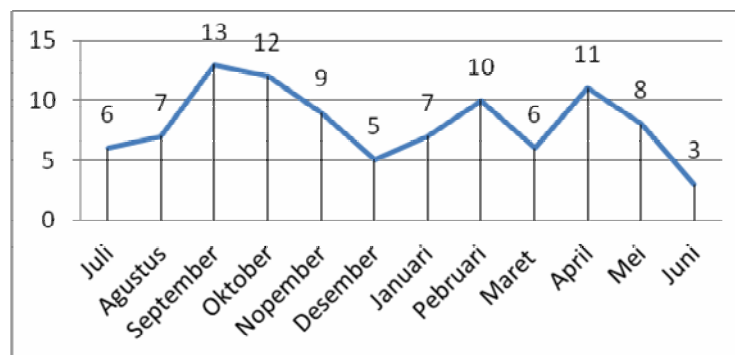
Sumber: Arsip Sekolah

Bila dirata-rata, rata-rata prosentase data tersebut adalah 1.05%. Berarti, dari 567 siswa, setiap hari 6 siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

- Jumlah siswa pulang sebelum waktunya (bolos) kelas XI tahun ajaran 2011/2012

Tabel III.7

Grafik Prosentase Jumlah Siswa Bolos Kelas XI



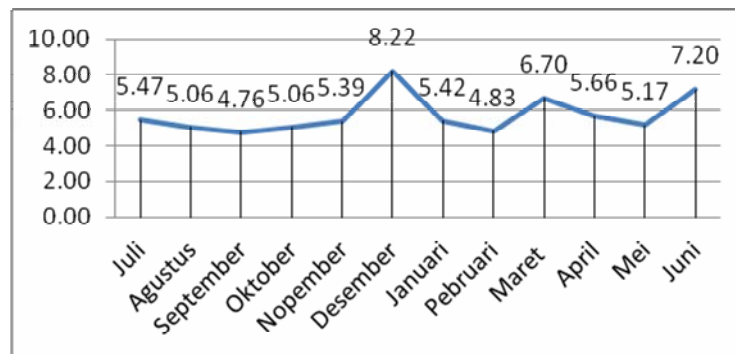
Sumber: Arsip Sekolah

Grafik diatas menunjukkan fluktuasi jumlah kasus bolos siswa. Bila dirata-rata, hasilnya adalah 8,08. Artinya, sekitar 8 siswa bolos pada setiap bulan.

4. Prosentase siswa tidak melakukan presensi *fingerprint*

Tabel III.8

Grafik Prosentase Siswa Tidak Presensi *Fingerprint* kelas XI



Sumber: Arsip sekolah

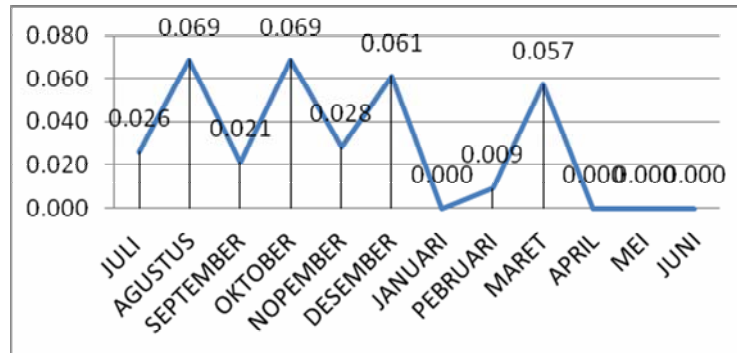
Dari grafik prosentase tersebut, rata-rata setiap bulan adalah mencapai 5,75% siswa kelas XI tidak melakukan presensi. Jadi, sekitar 554 kasus tidak presensi *fingerprint* dalam setiap bulannya.

b. Data perilaku tidak disiplin kelas XII tahun ajaran 2012/2013

1. Prosentase siswa terlambat

Tabel III.9

Grafik Prosentase Siswa Terlambat Kelas XII

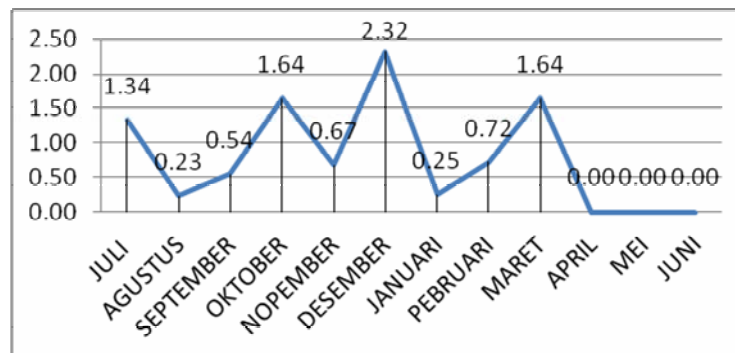


Dari data tersebut, dapat dilihat ada 4 bulan dengan angka 0 %. 3 bulan yang terakhir, yaitu April, Mei, Juni merupakan bulan tidak lagi aktif sekolah bagi kelas XII. Bila dirata-rata, maka prosentase setiap harinya adalah 0,03 %. Artinya, setiap hari ada sekitar 2 siswa yang terlambat.

2. Prosentase alpa siswa kelas XII tahun ajaran 2012/2013

Tabel III.10

Grafik Prosentase Alpa Siswa Kelas XII



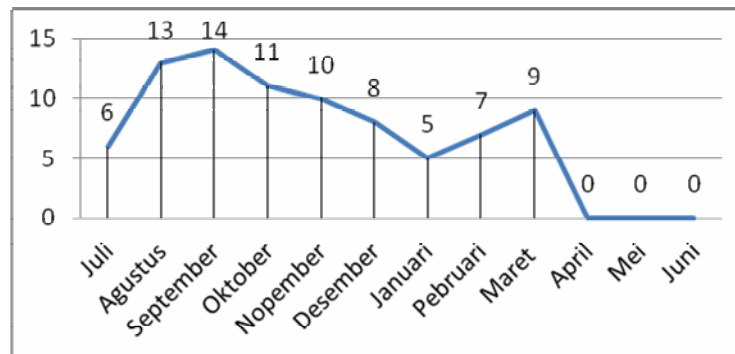
Sumber: Arsip Sekolah

Rata-rata dari grafik tersebut adalah 1,04%. Artinya, dalam setiap hari ada sekitar 5 siswa yang tidak hadir tanpa surat keterangan.

3. Jumlah bolos siswa kelas XII tahun ajaran 2012/2013

Tabel III.11

Grafik Jumlah Bolos Siswa Kelas XII

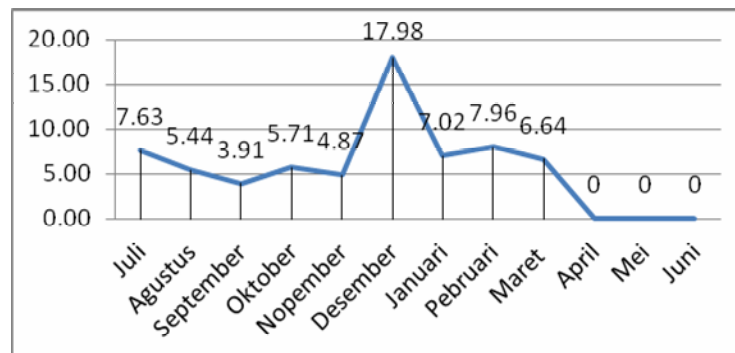


Rata-rata grafik tersebut adalah 6,92. Jadi, dalam setiap bulan paling tidak ada 7 kasus bolos siswa.

4. Prosentase tidak melakukan presensi fingerprint siswa kelas XII tahun ajaran 2012/2013

Tabel III.12

Grafik Prosentase Siswa Tidak Melakukan Presensi *Fingerprint*



Sumber: Arsip Sekolah

Rata-rata grafik tersebut diatas adalah 5,60%. Jadi, dalam setiap harinya, ada sekitar 30 siswa yang hadir tetapi tidak presensi *fingerprint*.

4. Hambatan-Hambatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui *Fingerprint* Berbasis *Short Message Service Gateway* (SMS Otomatis) di SMA Antartika Sidoarjo

Sudah menjadi suatu yang lumrah terjadi pada sebuah lembaga pendidikan yang dalam kesehariannya menyelenggarakan berbagai macam proses pembelajaran. Bahwa dinamika yang ada membuatnya untuk selalu berupaya semaksimal mungkin dalam memperkecil segala kemungkinan yang terjadi. Kaitanya dengan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penggunaan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis), ditemukan beberapa faktor hambatan, diantaranya adalah:

- a. Ada beberapa siswa yang tidak suka dengan penggunaan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis).
- b. Ada beberapa orang tua siswa yang tidak suka dengan penggunaan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis).⁷⁵
- c. Sebagian karyawan merasa penggunaan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis) lebih rumit

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Novi Andari Eka Putri, Operator *fingerprint*, Senin, 6 Mei 2013

dibandingkan penggunaan presensi manual, termasuk operator *fingerprint*. Sehingga ada beberapa penggunaan *fingerprint* yang tidak sesuai prosedur. Hasil presensi *fingerprint* pun hanya menghasilkan data siswa presensi *fingerprint* dan tidak presensi *fingerprint*.⁷⁶ Dari penemuan penulis, hanya bulan Januari 2013 yang diverifikasi.

C. Analisis Data

1. Kedisiplinan Siswa di SMA Antartika Sidoarjo Sebelum Menggunakan *Fingerprint* berbasis *Short Message Service Gateway* (SMS Otomatis)

Dari penyajian data diatas, perlu adanya suatu analisis untuk menjelaskan data tersebut lebih jauh. Dari data yang disajikan diatas, dapat diringkas dalam table berikut.

Tabel III.13

Tabel kedisiplinan siswa kelas X

Keterangan	Terlambat	Alpa	Bolos	Tidak presensi <i>fingerprint</i>
Jumlah/prosentase	0.09 %	2.65 %	15 kasus	-

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Imam Syaifuddin, Direktur Fastco Indonesia, Jum'at, 17 Mei 2013

Data diatas merupakan rata-rata dari setiap grafik yang telah disajikan diatas. Data tersebut merupakan data kedisiplinan siswa kelas X tahun ajaran 2010/2011. Pada tahun tersebut SMA Antartika Sidoarjo belum menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis). Artinya, sekolah masih menggunakan absensi manual saja.

Rata-rata prosentase siswa terlambat setiap harinya adalah 0.09 %. Sekitar 8 siswa setiap hari terlambat. Itu merupakan angka yang cukup tinggi untuk sebuah sekolah. Artinya, setiap hari rata-rata 1 siswa disetiap kelas datang terlambat.

Data siswa yang tidak hadir tanpa surat keterangan menunjukkan angka 2.65%. Artinya, setiap hari hamper ada 24 siswa yang tidak masuk tanpa surat keterangan. Berarti, rata-rata 2 siswa tidak hadir tanpa keterangan setiap hari disetiap kelas.

Sedangkan kasus bolos siswa, ditemukan 15 kasus bolos dalam 1 tahun. Presensi manual memiliki banyak celah yang bisa dimanfaatkan siswa untuk bolos. Jadi, kemungkinan besar jumlah yang sebenarnya jauh lebih besar, hanya saja yang teridentifikasi Guru BK hanya 15 kasus.

Deretan angka-angka diatas cukup tinggi, sehingga bisa tarik bahwa kedisiplinan siswa di SMA Antartika masih cukup rendah. Pendisiplinan siswa sebelum menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis) masih kurang efektif.

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh Totok Cahyo yang mengatakan:

“Sebelum menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis), kami kesulitan mengontrol siswa yang memang jumlahnya sangat banyak. Dengan terobosan 2 Guru BK dalam setiap angkatan pun belum mampu menekan angka ketidakdisiplinan itu. Informasi kurang begitu cepat, sehingga penanganannya juga cenderung lambat. Belum lagi kesulitan dalam memaksimalkan peran orang tua siswa dalam pendisiplinan siswa itu sendiri.”

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh Maria Ulfa, salah satu orang tua siswa yang mengatakan bahwa memang control orang tua terhadap sang anak dirasa kurang. Ketika anak berangkat dan ternyata tidak hadir disekolah, orang tua tidak mengetahuinya. Laporan dari sekolah pun dirasakan lambat.⁷⁷

2. Pendisiplinan Siswa Melalui Penggunaan *Fingerprint* berbasis *Short Message Service Gateway* (SMS Otomatis)

Imam Syaifuddin, selaku pimpinan CV. Fastco Indonesia, menjelaskan bahwa yang dibangun dalam system *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis) adalah dalam rangka mempermudah control terhadap siswa dan memaksimalkan peran orang tua dalam mengawal

⁷⁷Hasil wawancara dengan Maria Ulfa, orang tua siswa kelas XII, Senin, 6 Mei 2013

kedisiplinan siswa. Semua fitur memang dirancang khusus untuk mempermudah tanggungjawab guru BK, wali kelas, dan para pimpinan sekolah.⁷⁸

Semua itu akan berbuah manis bila system itu dijalankan sesuai dengan prosedur. Misalnya setiap hari dilakukan *update*, yaitu memasukkan data keterangan siswa tidak hadir, proses *printing* data hasil presensi setiap jangka waktu tertentu, *update* nomor HP orang tua siswa, dan lain sebagainya. Bila salah satu prosedur tersebut tidak dijalankan, maka akan berdampak pada prosedur system yang lain.

Sayangnya prosedur tersebut tidak dijalankan secara ideal. Adapun hambatan, sebab, dan dampak tidak dijalankannya prosedur tersebut akan dijelaskan pada pembahasan hambatan pendisiplinan siswa melalui penggunaan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis).

Dalam proses di SMA Antartika Sidoarjo ini, Imam Syaifuddin mengaku telah mengetahui adanya beberapa proses yang tidak dilakukan sesuai prosedur. Bahkan jauh sebelum penelitian ini dilakukan, Imam Syaifuddin telah mengkonsultasikan hal tersebut kepada Kepala Sekolah. Namun tidak ada perubahan dari hasil konsultasi tersebut.⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Imam Syaifuddin, Direktur Fastco Indonesia, Jum'at, 17 Mei 2013

⁷⁹ Ibid

Ketika dikonfirmasi perihal masalah tersebut, Novi Andari Putri selaku staf Tata Usaha yang bertanggungjawab pada proses *fingerprint*, mengaku tugasnya semakin berat dengan adanya layanan alat tersebut. Novi juga mengaku prosedur-prosedur pelaksanaan proses *fingerprint* yang harus dilakukan cukup menyita waktu, sehingga ia lebih memprioritaskan tugasnya yang lebih urgen.⁸⁰

3. Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMA Antartika Sidoarjo Sesudah Menggunakan *Fingerprint* berbasis *Short Message Service Gateway* (SMS Otomatis)

Setelah sebelumnya telah dijelaskan kedisiplinan siswa sebelum menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis), yaitu kelas X tahun ajaran 2010/2011. Pada pembahasan ini, penulis akan menitikberatkan pada data kedisiplinan siswa sesudah menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis), yaitu kelas XI tahun 2011/2012 dan XII tahun 2012/2013.

Adapun data kedisiplinan siswa kelas XI dan XII diringkas dalam table sebagai berikut.

Tabel III.14

Data Kedisiplinan Siswa Kelas XI dan XII

Keterangan	Kelas	
	XI	XII

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Novi Andari Eka Putri, Operator *fingerprint*, Senin, 26 Mei 2013

Terlambat	0.09 %	0.03 %
Alpa siswa	1.05%	1.04%
Bolos	8.08	6.92
Tidak presensi <i>fingerprint</i>	5.75%	5.60%

Untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis), penulis perlu membandingkan ringkasan data kedisiplinan kelas X, kelas XI, dan kelas XII.

Tabel III.15

Data Kedisiplinan Siswa Kelas X, XI, dan XII

Keterangan	Kelas		
	X	XI	XII
Terlambat	0.09 %	0.09 %	0.03 %
Alpa siswa	2.65%	1.05%	1.04%
Bolos	1.25	8.08	6.92
Tidak presensi <i>fingerprint</i>	-	5.75%	5.60%

Tabel diatas menunjukkan tidak berartinya penurunan prosentase terlambat siswa. Bahkan kelas X dan kelas XI prosentasenya sama, tetapi ketika dijabarkan, 0.09 % kelas X adalah 8 siswa. Sedangkan 0.09 % kelas XI adalah 3 siswa. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan jumlah siswa antara

kelas X dan kelas XI. Sedangkan kelas XII menunjukkan peningkatan, hal itu ditandai dengan menurunnya prosentase terlambat siswa menjadi 0.03 %.

Sedangkan alpa siswa mengalami penurunan hingga 50% lebih. Hal ini disebabkan penggunaan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis) memungkinkan sekolah untuk meningkatkan peran orangtua dalam mengontrol keaktifan siswa. Tidak jarang orang tua siswa mengkonfirmasi SMS laporan hasil presensi *fingerprint* baik melalui telepon maupun datang langsung ke sekolah.

Hal itu berbanding terbalik dengan jumlah kasus bolos siswa yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada kelas X tahun ajaran 2010/2011 rata-rata kasus bolos 1,25 setiap bulan. Hal ini terjadi karena dalam 1 tahun ajaran, hanya 15 kasus bolos yang ditemukan. Sedangkan kelas XI tahun ajaran 2011/2012, rata-rata kasus bolos siswa naik menjadi 8,08 setiap bulan. Sedangkan pada kelas XII tahun ajaran 2012/2013 rata-rata kasus bolos siswa menurun menjadi 6,92 setiap bulan. Rata-rata kasus bolos siswa kelas X tahun ajaran 2010/2011 jauh lebih sedikit dari pada rata-rata kasus bolos siswa kelas XI tahun ajaran 2011/2012 dan kelas XII tahun ajaran 2012/2013 karena data kasus bolos kelas siswa kelas X tahun ajaran 2010/2011 diperoleh penulis melalui data penanganan kasus yang dimiliki guru bimbingan konseling, karena pada tahun tersebut sekolah hanya menggunakan presensi manual 1 kali dalam sehari, dan belum menggunakan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis), sehingga identifikasi kasus siswa bolos hanya melalui laporan siswa ataupun guru saja. Sedangkan data kasus

bolos kelas siswa kelas XI tahun ajaran 2011/2012 dan kelas XII tahun ajaran 2012/2013 diperoleh penulis melalui proses pencocokkan data hasil presensi *fingerprint* dengan presensi manual. Ini menyebabkan penemuan kasus bolos siswa tidak hanya bertumpu pada laporan saja, tetapi dapat diidentifikasi melalui pencocokan data hasil presensi *fingerprint* dan presensi manual, sehingga kasus bolos siswa yang teridentifikasi jauh lebih banyak.

Untuk rata-rata prosentase siswa yang hadir tetapi tidak melakukan presensi *fingerprint* mencapai lebih dari 5,5%. Menurut Imam Syaifuddin, diantara 37 sekolah yang ditangani oleh Fastco Indonesia, prosentase ini cukup tinggi.

4. Hambatan-Hambatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui *Fingerprint* Berbasis *Short Message Service Gateway* (SMS Otomatis) di SMA Antartika Sidoarjo

Dari beberapa hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis) di SMA Antartika Sidoarjo, *human* adalah faktor yang sangat penting. Sistem *software* yang sudah dibangun sedemikian rupa tidak akan berjalan dengan baik tanpa *human* yang siap untuk menjalankan sistem sesuai dengan prosedur.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Imam Syaifuddin, yang mengatakan bahwa tidak berartinya peningkatan kedisiplinan siswa karena ada beberapa kemungkinan sebab, yang semuanya bertumpu pada factor *human*, diantaranya adalah:

- a. Tidak ada pemberlakuan point atau tingkatan tindakan bagi siswa yang terlambat sehingga siswa beberapa kali mengulangi perilaku tersebut.
- b. Tidak ada sanksi bagi siswa yang tidak melakukan presensi *fingerprint*, sehingga beberapa siswa meremehkan proses presensi *fingerprint*.
- c. Beberapa siswa hadir disekolah ketika mesin *fingerprint* sudah dimatikan, sehingga siswa tercatat tidak hadir dalam absensi *fingerprint* dan tercatat hadir dalam presensi manual.
- d. Hasil presensi manual tidak diinput untuk memverifikasi data presensi *fingerprint*, sehingga tidak ada SMS laporan verifikasi. Ini juga menyebabkan tidak berjalannya fitur SMS yang berisi pemanggilan orang tua siswa ke sekolah.
- e. Beberapa hal teknis, misalnya sidik jari siswa tidak terdeteksi karena kondisi tertentu, siswa lupa jari yang digunakan untuk melakukan *fingerprint*, dan lain-lain.⁸¹

Setelah dilakukan observasi di lapangan, ternyata memang benar. Beberapa hal tersebut memang tidak dilakukan sesuai prosedur. Beberapa hal ini dikatakan sangat penting karena menyebabkan tidak berjalannya beberapa fitur penting dalam sistem *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis), diantaranya adalah:

⁸¹ Hasil wawancara dengan Imam Syaifuddin, Direktur Fastco Indonesia, Jum'at, 17 Mei 2013

- a. Tidak ada input data untuk verifikasi data hasil *fingerprint*. Ini menyebabkan beberapa hal, yaitu:
 1. Tidak ada SMS laporan verifikasi presensi *fingerprint*.
 2. Data yang tersimpan hanya kategori siswa presensi *fingerprint* dan tidak presensi *fingerprint*. Tidak ada keterangan sakit, izin, atau alpa.
 3. Sekolah tidak dapat mengetahui perkembangan kedisiplinan seluruh siswa, setiap kelas, atau bahkan setiap siswa pada jangka waktu tertentu.
- b. Tidak ada proses cetak hasil presensi *fingerprint* pada jangka waktu tertentu, ini menyebabkan:
 1. Sekolah tidak memiliki *hardcopy* arsip hasil presensi *fingerprint* siswa.
 2. Sekolah tidak dapat menganalisis data hasil presensi *fingerprint* dan data hasil presensi manual. Sehingga sekolah tetap tidak dapat mengidentifikasi siswa yang bolos secara maksimal.

Sistem pendisiplinan siswa melalui penggunaan *fingerprint berbasis short messages service gateway* (SMS otomatis) juga perlu diatur. Sistem ini mencakup aturan siswa melakukan presensi *fingerprint* dan koordinasi operator dan guru bimbingan konseling untuk menindaklanjuti data hasil *fingerprint* dan presensi manual.